



---

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA KENORMALAN BARU DI SMP NEGERI 2 TANGGUNGGUNUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Oleh

Eko Samsul Hadi<sup>1)</sup>, Nanis Hairunisya<sup>2)</sup>, Hari Subiyantoro<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

Email: [1ekosamsulhadi.esh@gmail.com](mailto:ekosamsulhadi.esh@gmail.com)

### Abstract

The purpose of this study was to explore information about strategies, solutions, and teacher evaluations in solving all problems in online learning, both related to mastery of ICT and the use of digital applications during the online learning process during the new normality at SMP Negeri 2 Tanggunggunung Academic Year 2020/2021. This research use descriptive qualitative approach. The object of this research is SMP Negeri 2 Tanggunggunung. Data collection techniques using interview techniques, observation (observation), and documents. The data analysis technique used is an interactive model data analysis which includes four things, namely data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing / verification. The results of this study indicate that the online learning strategy at SMPN 2 Tanggunggunung the teacher prepares appropriate media, methods and materials as well as all the requirements needed in the teaching and learning process such as lesson plans, learning materials, ebooks, videos, and preparing assessments with google form via WhatsApp Group. . In the implementation of online learning at SMPN 2 Tanggunggunung, those involved are teachers, students, and student guardians. This is because during online learning the one who can monitor children's activities at home is the student's guardian. The obstacles faced in implementing PJJ (Distance Learning) at SMPN 2 Tanggunggunung included participants not having cellphones, not having data packages, internet network difficulties, even limited internet quootaa usage. This happens because most students at SMPN 2 Tanggunggunung, where they live, are located in mountainous and suburban areas. So that these obstacles arise every time there is an online learning activity.

**Keyword: Evaluation, Online Learning, Strategy & Solution**

### PENDAHULUAN

Eksistensi guru yang kompeten dan profesional merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Guru sebagai salah satu subyek dalam proses transformasi pengetahuan memang dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan keilmuan dan teknologi informasi yang terus mengalami perkembangan. Masalah yang dihadapi guru pada umumnya adalah lemahnya penguasaan teknologi informasi (TIK).

Dari data hasil uji kompetensi guru di Kabupaten Tulungagung, diperoleh bahwa rata-rata hasil UKG guru tingkat SD, SMP, SMA/SMK di Kabupaten Tulungagung untuk pedagogik 55,76 dan profesional 64,99.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa masih sangat diperlukan peningkatan kompetensi guru dari berbagai aspek kompetensi yang harus dikuasai oleh guru salah satunya aspek penguasaan teknologi informasi (kemendikbud, 2019).

Kondisi masa kenormalan baru dalam dunia pendidikan masih belum bisa diterapkan secara utuh dan sama, di Kabupaten Tulungagung untuk pembelajaran di tingkat SMA/SMK sudah melaksanakan pembelajaran secara langsung dengan sistem terbatas, sedangkan ditingkat SD dan SMP masih menerapkan pola pembelajaran daring, kondisi ini tentunya juga dihadapi oleh SMP Negeri 2



Tanggungjawab dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran daring yang sudah berjalan saat ini tentunya meghadapi berbagai kendala dan memunculkan persoalan-persoalan baru dalam dunia pendidikan. Kendala tersebut sangat beragam mulai dari kurang meratanya penyebaran infrastruktur dan ketersediaan layanan jaringan internet serta permasalahan pada sumber daya manusia yang terlibat dalam pembelajaran daring. Hasil survei yang dilakukan Kemendikbud (2020) menunjukkan bahwa lebih dari 76% para guru mengaku lemah dalam sisi penguasaan teknologi digital untuk pembelajaran. Kondisi ketidaksiapan ini pada masa awal-awal pandemi banyak guru yang melaksanakan pembelajaran daring hanya menggunakan satu aplikasi media sosial dan memberikan tugas yang bertumpuk kepada siswa.

Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Gikas & Grant, 2013). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology (Enriquez, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (So, 2016). Pembelajaran secara online bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018).

Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh (Nakayama M, Yamamoto H, 2007) menyatakan bahwa dari semua literatur dalam elearning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kondisi siswa dan sekolah yang memiliki siswa dengan semangat belajar yang tinggi serta motivasi belajar yang tinggi, maka pelaksanaan pembelajaran akan kondusif (Hairunisa, 2018).

Menurut (Dewi, 2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran online memberikan beberapa dampak terhadap murid, orang tua dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan temantemannya, bermain dan bercanda guru dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian

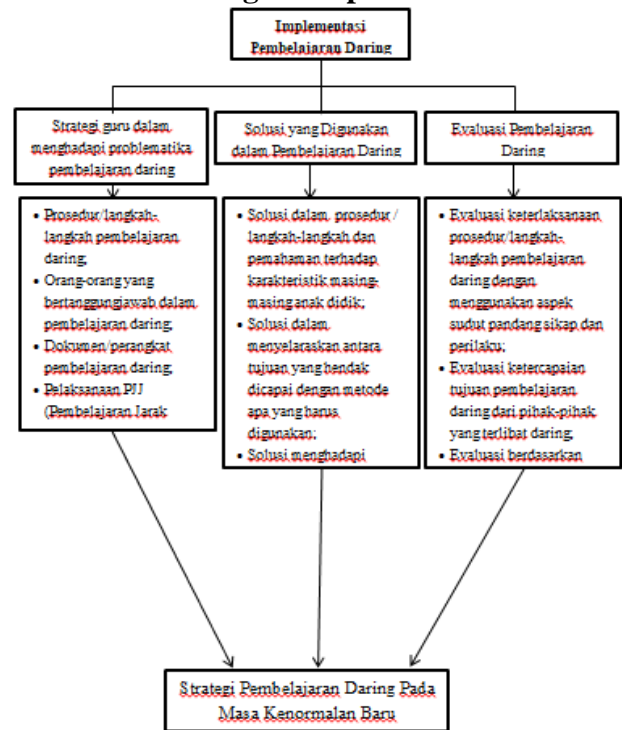
kualitatif; sehingga data yang digunakan adalah data kualitatif. Sumber data primer penelitian ini adalah hasil wawancara, dan sumber data sekunder adalah dokumen, gambar, dan hal lain yang mampu mendukung hasil temuan penelitian.

Lokasi penelitian ini adalah pada SMP Negeri 2 Tanggunggunung yang beralamatkan di Jalan Raya Tenggarejo, RT / RW : 2 / 2, Dusun : Ngayem, Desa / Kelurahan : Tenggarejo, Kecamatan : Tanggunggunung, Kabupaten : Kab. Tulungagung, Provinsi : Jawa Timur, Kode Pos : 66283.

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan tata cara penelitian yang telah ditentukan sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data collection*, *data display*, *data reduction*, dan *conclusion drawing/verification*. Penelitian ini menggunakan uji validitas data diantaranya keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

Supaya mempermudah peneliti dalam menentukan arah yang jelas dalam menjawab fokus penelitian maka peneliti merumuskan kerangka berfikir; yang tersaji pada Gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka berpikir



Sumber: data diolah (2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur yang harus dilalui oleh guru dalam pembelajaran daring di SMPN 2 Tanggunggunung yaitu mempersiapkan media, metode, dan materi yang sesuai dalam pembelajaran daring serta semua keperluan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar seperti RPP, materi pembelajaran, ebook, video, dan menyiapkan penilaian dengan google form melalui WhatsApp Group.

Langkah-langkah pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru di SMPN 2 Tanggunggunung yaitu guru membuat WhatsApp Group, kemudian guru membuat materi pembelajaran berupa video, dan ebook, lalu dikirim melalui WhatsApp Group, guru menugaskan peserta didik untuk menyimak video dan mempelajari sumber lain yaitu buku paket, guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya, guru mengirim beberapa soal latihan, guru memberi penguatan jawaban soal, bersama siswa guru merangkum materi yg telah disampaikan melalui WhatsApp Group.



Selain itu, yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 2 Tanggunggunung yaitu seluruh warga sekolah SMPN 2 Tanggunggunung beserta orangtua siswa. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran daring orang tua ikut berperan aktif dalam terjadinya kegiatan belajar mengajar secara daring. Dalam pembelajaran daring orang tua lebih aktif mengarahkan dan mengontrol kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya. Ketika ada permasalahan yang dialami orang tua bisa melakukan konsultasi kepada gurunya.

Dokumen yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 2 Tanggunggunung yaitu perangkat pembelajaran seperti RPP, lembar nilai, lembar kerja siswa, absensi, bahan ajar buku, video materi pembelajaran, ebook, dan rangkuman materi pembelajaran dari guru berupa pdf. Kegiatan pembelajaran daring guru dituntut untuk membuat media pembelajaran secara elektronik yang mudah dipahami kemudian diberikan kepada siswa melalui WhatsApp Group.

Perangkat pembelajaran daring yang diterapkan di SMPN 2 Tanggunggunung menggunakan RPP daring yang dianjurkan oleh Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Tulungagung. RPP daring dikembangkan oleh guru dengan tujuan mengarahkan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada setiap peserta didik sehingga mereka dapat mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditentukan.

Pelaksanaan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) di SMPN 2 Tanggunggunung terlaksana dengan baik tentunya dengan berbagai kendala yang dialami oleh guru baik dalam interaksi pembelajaran maupun terkait jaringan. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) di SMPN 2 Tanggunggunung diantaranya mulai tidak punya HP, tidak memiliki paketan data, kesulitan jaringan internet, bahkan keterbatasan pemakaian kuota internet serta kebanyakan siswa yang ikut membantu orangtua bekerja diladang, bahkan ada juga siswa yang menjadi

buruh ojek angkut hasil ladang milik warga sekitar. Hal ini terjadi karena kebanyakan siswa SMPN 2 Tanggunggunung lokasi tempat tinggal berada didaerah pegunungan dan pinggiran. Sehingga kendala tersebut muncul setiap adanya kegiatan pembelajaran secara daring.

Solusi guru dalam menyelaraskan antara tujuan dengan metode yang hendak dicapai saat pembelajaran pada peserta didik di SMPN 2 Tanggunggunung diantaranya dengan pemilihan metode yang sesuai dengan karakter peserta didik agar materi dan tujuan pembelajaran dapat dicapai, metode yang digunakan dapat membangkitkan motivasi, minat dan gairah belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Namun tidak semua mata pelajaran dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan baik bahkan kerap kali mengalami kendala dalam pembelajaran salah satunya pelajaran PJOK. Pada pelajaran PJOK guru mengalami kesulitan dalam menyelaraskan antara tujuan dengan metode pembelajaran dengan pembelajaran daring, hal ini dikarenakan siswa sulit memahami apalagi dalam pelajaran pjok siswa membutuhkan binaan dan praktek lapangan. Solusi dalam menghadapi pembelajaran daring diantaranya yaitu guru harus segera mengganti metode pembelajaran yang di terapkan saat itu yang semula menggunakan Zoom meeting dan Google classroom kemudian beralih menggunakan WhatsApp Group.

Cara guru mengevaluasi hasil pembelajaran daring pada siswa dari sudut pandang penilaian sikap dan perilaku melalui tes, memperhatikan cara siswa menanggapi respon saat pembelajaran, penugasan individu, jurnal kegiatan siswa, tingkat partisipasi peserta didik, mencermati kerajinan siswa, keaktifan dan ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu, setelah materi diberikan kepada siswa, guru memberikan tugas untuk mengetahui sejauh mana materi tersebut di terima siswa.



Saat evaluasi pembelajaran daring dilakukan hasil nilai ujian di SMPN 2 Tanggunggunung rata-rata siswa mendapatkan nilai diatas KKM. Meskipun pada saat pembelajaran daring mereka kurang aktif.

### **Pembahasan**

Pembahasan merupakan jawaban pertanyaan mengapa ditemukan fakta seperti pada data hasil penelitian. Pembahasan hasil bersifat argumentatif menyangkut relevansi antara hasil, teori, penelitian terdahulu dan fakta empiris yang ditemukan.

Berdasarkan temuan peneliti mengenai strategi guru dalam menghadapi problematika pembelajaran daring prosedur yang dilalui oleh guru dalam pembelajaran daring di SMPN 2 Tanggunggunung yaitu mempersiapkan media, metode, dan materi yang sesuai dalam pembelajaran daring serta semua keperluan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar seperti RPP, materi pembelajaran, ebook, video, dan menyiapkan penilaian dengan google form melalui WhatsApp Group. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Firmansyah, 2015). yang mengatakan bahwa strategi digunakan untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, guru profesional senantiasa memiliki strategi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya.

Langkah-lagkah pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru di SMPN 2 Tanggunggunung yaitu guru membuat WhatsApp Group, kemudian guru membuat materi pembelajaran berupa video, dan ebook, lalu dikirim melalui WhatsApp Group, guru menugaskan peserta didik untuk menyimak vidio dan mempelajari sumber lain yaitu buku paket, guru memberi kesempatan prserta didik untuk bertanya, guru mengirim beberapa soal latihan, guru mberi penguatan jawaban soal, bersama siswa guru marangkum materi yg telah disampaikan melalui WhatsApp Group.

Perihal diatas sesuai dengan pernyataan (Kotler dalam Wulandari & Kristiawan, 2017) dan (Wulandari & Kristiawan, 2017) yang mengatakan bahwa strategi merupakan

sekumpulan cara-cara untuk mencapai tujuan, sehingga strategi menjadi suatu pendekatan logis yang akan menentukan arah aksi. Selain itu, urutan-urutan tindakan organisasi menjadi satu dalam keseluruhan yang kohesif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 2 Tanggunggunung yang terlibat diantaranya yaitu guru, siswa, dan wali murid. Agar pelaksanaan pembelajaran daring berjalan sesuai dengan tujuun pembelajaran memang dibutuhkan dorongan dari orang tua. Ketika kegiatan pembelajaran daring hanya dilakukan oleh guru dan siswa terjadi ketidak aktifan siswa didalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan selama pembelajaran daring yang bisa memonitor kegiatan anak dirumah adalah wali murid. Hasil penelitian sesuai dengan pernyataan (Ardiansyah & Arda, 2020 dalam Harahap et al., 2021) menjelaskan bahwa orangtua juga memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anaknya dalam proses pembelajaran saat di rumah seperti (1) orang tua membimbing anaknya dalam menggunakan teknologi yang dipakai saat belajar; (2) orang tua sebagai fasilitator sarana dan prasarana; (3) orang tua sebagai motivator untuk memberikan semangat, motivasi, dan dukungan dalam melaksanakan pembelajaran sehingga memperoleh prestasi yang baik; (4) orang tua sebagai pengatur atau pengarah.

Dokumen yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 2 Tanggunggunung yaitu perangkat pembelajaran seperti RPP, lembar nilai, lembar kerja siswa, absensi, bahan ajar buku, video materi pembelajaran, ebook, dan rangkuman materi pembelajaran dari guru berupa pdf. Kegiatan pembelajaran daring guru dituntut untuk membuat media pembelajran secara elektronik yang mudah dipahami kemudian diberikan kepada siswa melalui WhatsApp Group. Hasil penelitian sesuai dengan pernyataan (Rosal, 2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran online merupakan pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks,



audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link video conference untuk berkomunikasi langsung.

Berdasarkan temuan peneliti dalam hal solusi yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu guru memahami karakteristik masing-masing peserta didik di SMPN 2 Tanggunggunung melalui penugasan secara individual pada tiap materi, dengan berkomunikasi dengan siswa melalui Zoom Meeting dan WhatsApp, bisa juga melalui tingkat partisipasi dan keaktifan peserta didik di WhatsApp Group, mencermati bahasa dan penyampaian komunikasi kepada guru. Hasil penelitian sesuai dengan pernyataan (Bilfaqih & Qomarudin, 2015) yang menjelaskan bahwa pembelajaran daring memiliki ciri-ciri yaitu Pembelajaran terstruktur serta sistematis, Siswa belajar mandiri, Mengutamakan keaktifan siswa, Adanya tugas yang harus di kerjakan oleh siswa, Pembelajaran daring bersifat massif, Bersifat terbuka.

Cara mengemas materi pembelajaran agar mudah di tangkap oleh peserta didik yang memiliki karakter berbeda-beda yaitu dengan cara guru mencari kesamaan karakter peserta didik, kemudian materi dikemas dengan mempertimbangkan kesamaan karakter peserta didik. Kemudian guru membuat materi maupun rangkuman dengan bahasa yang mudah di pahami oleh peserta didik melalui pdf, word, video, powerpoint, dan rangkuman. Selanjutnya materi itu akan di sampaikan oleh guru pada saat pembelajaran melalui WhatsApp Group. Pernyataan diatas sesuai dengan (Suryani, 2016) menyebutkan bahwa Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan

respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Cara menyelaraskan antara tujuan yang hendak dicapai dengan metode apa yang harus digunakan saat pembelajaran pada peserta didik di SMPN 2 Tanggunggunung diantaranya dengan pemilihan metode yang sesuai dengan karakter peserta didik agar materi dan tujuan pembelajaran dapat dicapai, metode yang digunakan dapat membangkitkan motivasi, minat dan gairah belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Namun tidak semua mata pelajaran dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan baik bahkan kerap kali mengalami kendala dalam pembelajaran salah satunya pelajaran PJOK. Pada pelajaran PJOK guru mengalami kesulitan dalam menyelaraskan antara tujuan dengan metode pembelajaran dengan pembelajaran daring, hal ini dikarenakan siswa sulit memahami apalagi dalam pelajaran pjok siswa membutuhkan binaan dan praktek lapangan. Pernyataan diatas tidak sesuai dengan (Hamzah, 2011) menyebutkan bahwa Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria berikut: orientasi strategi pada tugas pembelajaran, relevan dengan isi/materi pembelajaran, metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang dicapai, dan media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indera peserta didik secara simultan.

Kendala dalam menyelaraskan antara tujuan yang hendak dicapai dengan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu dalam kegiatan pembelajaran daring siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan kurang aktifnya peserta didik saat pembelajaran daring bahkan tidak terjadi interaksi pembelajaran. Hal ini dikarenakan materi yang disampaikan hanya berupa video, ppt, maupun pdf melalui WhatsApp Group tentunya dengan melalui aplikasi ini belum bisa memaksimalkan pembelajaran daring. Sehingga guru mengalami kendala dalam menyelaraskan antara tujuan



yang hendak dicapai dengan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran daring. Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan (Hairunisya & Sunaryanto, 2020) yang menyatakan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran diindikasikan mengalami penurunan, hal ini dikarenakan banyaknya perubahan kebiasaan dan perilaku belajar online. Serta pernyataan (Saharuddin, 2020) menyebutkan bahwa penekanan pada faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi pembelajaran, seperti; tujuan pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, lingkungan belajar dan sarana prasarana yang menunjang dalam berjalannya pembelajaran. Terpenuhi dalam pemilihan strategi pembelajaran maka proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai.

Cara guru mengevaluasi hasil pembelajaran daring pada siswa dari sudut pandang penilaian sikap dan perilaku melalui tes, memperhatikan cara siswa menanggapi respon saat pembelajaran, penugasan individu, jurnal kegiatan siswa, tingkat partisipasi peserta didik, mencermati kerajinan siswa, keaktifan dan ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu, setelah materi diberikan kepada siswa, guru memberikan tugas untuk mengetahui sejauh mana materi tersebut di terima siswa. Serta melalui jurnal kelengkapan tugas yang dikirim siswa, guru dapat mengetahui siswa mana yang aktif mengirim tugas dengan tepat waktu.

Pernyataan diatas sesuai dengan (S. R. Yunus, I. G. M. Sanjaya, 2013) menjelaskan bahwa tugas-tugas penguatan (terutama pengayaan) diberikan untuk memfasilitasi peserta didik belajar lebih lanjut tentang kompetensi yang sudah dipelajari dan internalisasi nilai lebih lanjut. Tugas-tugas tersebut antara lain dapat berupa PR yang dikerjakan secara individu dan/atau kelompok baik yang dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang singkat ataupun panjang (lama) yang berupa proyek.

Begitu juga pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan (Silitonga et al., 2014) menjelaskan bahwa dalam suatu kegiatan diperlukan adanya evaluasi untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah tujuan dari kegiatan tersebut sudah tercapai atau belum. Dalam kegiatannya membandingkan antara hasil implementasi dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan untuk melihat keberhasilannya. Dari evaluasi kemudian akan tersedia informasi mengenai sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai sehingga bisa diketahui bila terdapat selisih antara standar yang telah ditetapkan dengan hasil yang bisa dicapai.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian yang diungkapkan dalam bentuk esai dalam satu paragraf, bukan dalam kalimat statistik dan bentuk numerikal.

Strategi guru dalam menghadapi problematika pembelajaran daring diantaranya guru selalu mempersiapkan media, metode, dan materi yang sesuai serta semua keperluan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar seperti RPP, materi pembelajaran, ebook, video, dan menyiapkan penilaian dengan google form melalui WhatsApp Group. Langkah-langkah pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru di SMPN 2 Tanggunggunung yaitu guru membuat WhatsApp Group, kemudian guru membuat materi pembelajaran berupa video, dan ebook, serta menyiapkan penilaian, lalu dikirim melalui WhatsApp Group, guru menugaskan peserta didik untuk menyimak video dan mempelajari sumber lain yaitu buku paket, guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya, guru mengirim beberapa soal latihan, guru memberi penguatan jawaban soal, bersama siswa guru marangkum materi yang telah disampaikan melalui WhatsApp Group.



Solusi yang digunakan dalam pembelajaran daring guru mengemas materi pembelajaran agar mudah di tangkap oleh peserta didik yang memiliki karakter berbeda-beda yaitu dengan mencari kesamaan karakter peserta didik, kemudian materi dikemas dengan mempertimbangkan kesamaan karakter peserta didik. Kemudian guru membuat materi maupun rangkuman dengan bahasa yang mudah di pahami oleh peserta didik melalui pdf, word, video, powerpoint, dan rangkuman. Selanjutnya materi itu di sampaikan oleh guru pada saat pembelajaran melalui WhatsApp Group. Dengan pemilihan metode yang sesuai dengan karakter peserta didik materi dan tujuan pembelajaran dapat dicapai, metode yang digunakan dapat membangkitkan atau menumbuhkan motivasi, minat dan gairah belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Namun tidak semua mata pelajaran dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan baik bahkan kerap kali mengalami kendala dalam pembelajaran salah satunya pelajaran PJOK. Pada mata pelajaran PJOK guru mengalami kesulitan dalam meyelaraskan antara tujuan dengan metode pembelajaran dengan pembelajaran daring, hal ini dikarenakan siswa sulit memahami apalagi dalam pelajaran PJOK siswa membutuhkan binaan dan praktek lapangan.

Evaluasi pembelajaran daring Cara guru mengevaluasi hasil pembelajaran daring pada siswa dari sudut pandang penilaian sikap dan perilaku melalui tes, dengan memperhatikan siswa menanggapi respon saat pembelajaran, penugasan individu, jurnal kegiatan siswa, tingkat partisipasi peserta didik, mencermati kerajinan siswa, keaktifan dan ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu, setelah materi diberikan kepada siswa, guru memberikan tugas untuk mengetahui sejauh mana materi tersebut di terima siswa. Serta melalui jurnal kelengkapan tugas yang dikirim siswa, guru dapat mengetahui siswa mana yang aktif mengirim tugas dengan tepat waktu.

## Saran

Bagi eneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan lokasi yang berbeda, hal ini dikarenakan tidak semua lokasi penelitian memiliki karakteristik yang sama. Selain itu, bagi para guru alangkah baiknya selalu berupaya melakukan inovasi-inovasi baik dalam penggunaan metode dan media pembelajaran daring agar tujuan pembelajaran daring dapat tercapai dan agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah. Tak lupa para pengambil kebijakan, terutama Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga agar terus fokus dalam upaya peningkatan kapasitas guru dalam penguasaan, penerapan dan pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran daring. Serta ikut berperan aktif dalam mengatasi kendala-kendala yang dialami oleh sekolah maupun guru khususnya pada program PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh).

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidin, Z., Rumansyah, & Arizona, K. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–67. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- [2] [6] Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- [3] Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. In Deepublish (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.1109/ICASI.2017.7988469>
- [4] Creswell, J. (2015). Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif. In *Pustaka Pelajar*. <https://doi.org/10.2307/3152153>
- [5] Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Research Design Qualitative Quantitative and Mixed





- Methods Approaches, 3rd, 260.  
<https://doi.org/10.1016/j.math.2010.09.003>
- [6] Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.  
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- [7] Enriquez, M. A. S. (2014). Students' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. *DLSU Research Congress*.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [8] Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pendidikan UNISKA*, 3(1), 34–44.
- [9] Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*. Vol. 19 Pages 18-26.
- [10] Harahap, S. A., Dimiyati, & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* ISSN, 5(2), 1825–1836.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- [11] Hairunisyah, N. (2018). Analysis of Lesson Plan, Learning Process, Teacher Competence Based on The Indonesian Economics. *Dinamika Pendidikan*, 13(1), 54–71.  
<https://doi.org/10.15294/dp.v13i1.13617>
- [12] Hairunisyah, N., & Sunaryanto. (2020). Curriculum analysis based on indonesia's economic behavior in the covid-19 period. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11), 6351–6360.  
<https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082274>
- [13] Iftakhar, S. (2016). GOOGLE CLASSROOM: WHAT WORKS AND HOW? *Journal of Education and Social Sciences*.
- [14] Kemdikbud. (2020). Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah.
- [15] Kumar, V., & Nanda, P. (2018). Social Media in Higher Education. *International Journal of Information and Communication Technology Education*.  
<https://doi.org/10.4018/ijicte.2019010107>
- [16] Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal E- Learning*, Vol.5(3).1.
- [17] Rosal, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 21–30.  
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/index>
- [18] S. R. Yunus, I. G. M. Sanjaya, B. J. (2013). *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(2), 203–208.  
<https://doi.org/10.15294/jpii.v4i2.4179>
- [19] Saharuddin, M. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN IPS: Konsep dan Aplikasi.
- [20] Sicut, A. S. (2015). Enhancing College Students' Proficiency in Business Writing Via Schoology. *International Journal of Education and Research*
- [21] Silitonga, A. S., Sarjono, Y., Anif, S., Program, M., Magister, S., Pendidikan, M., Surakarta, U. M., Pengajar, S., & Muhammadiyah, U. (2014). Pengelolaan kegiatan bimbingan dan konseling untuk pembentukan karakter siswa sekolah dasar. 9(1), 28–39.
- [22] So, S. (2016). Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education. *Internet and Higher Education*.  
<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2016.06.001>



- 
- [23] Suryani, N. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis It. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 10(2), 186–196. <https://doi.org/10.17977/um020v10i22016p186>
- [24] Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 290–303.